

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penjabaran mengenai data hasil temuan penelitian pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa syair *Bajoden* digunakan untuk mengayunkan anak dalam ayunan ketika hendak menidurkan sang anak. Dalam tradisi *Bajoden* sang anak terlebih dahulu di masukkan dalam ayunan lalu kemudian di ayun sambil melantunkan atau menyanyikan syair-syair *Bajoden*.

- 1) Di dalam syair *Bajoden* terdapat makna-makna denotasi yang dimaknai secara nyata, harfiah, makna yang sesungguhnya atau terkadang dirancukan dengan referensi atau acuan. Contohnya seperti kata *Katak* memiliki makna denotasi hewan amfibi yang bisa hidup di dua habitat, yaitu darat dan air. Serta lincah melompat.
- 2) Di dalam syair *Bajoden* terdapat makna-makna konotasi yang merupakan gabungan antara makna denotatif dengan segala gambar, ingatan, dan perasaan yang muncul ketika indera kita bersinggungan dengan petanda. Contohnya seperti kata *katak*, *Katak* memiliki makna konotasi yaitu harapan orang tua terhadap anaknya agar mampu hidup mandiri dan lincah bagai katak.
- 3) Mitos (pesan) dalam Syair *Bajoden* di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal agar kelak sang anak bisa hidup layak dan bahagia. Terus berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal buruk. Menjadi anak yang berhasil dan sukses serta menjadi kebanggaan orang tua. Makna

Syair *Bajoden* di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal berkaitan dengan pengajaran hidup terhadap sang anak kelak. Agar kelak sang anak bisa menjalani hidup dengan baik sesuai norma-norma dan memperoleh kebahagiaan.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian terhadap Syair *Bajoden* di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal (kajian semiotik), maka penulis menyarankan dengan terus dilakukannya penelitian-penelitian terhadap tradisi lisan atau sastra lisan. Dengan dilakukannya penelitian-penelitian, maka akan kembali menumbuhkan ragam-ragam sastra lisan yang lainnya. Di samping itu, kepada masyarakat desa Bintuas khususnya petuah adat, agar senantiasa mengenalkan tradisi *Bajoden* terhadap generasi-generasi muda agar tradisi tersebut tidak hilang di telan zaman.